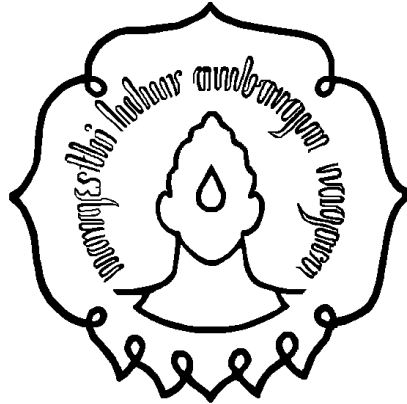


**STUDI KOMPARASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE
JIGSAW DAN *Group Investigation (GI)* DITINJAU DARI
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA**



SKRIPSI

Oleh:

SUPRIYANI FERİYATI

NIM. K4303062

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2008

ABSTRAK

Supriyani Feriyati. STUDI KOMPARASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE JIGSAW DAN Group Investigation (GI) DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Januari 2008.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar; (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar; (3) interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar; (4) metode pembelajaran yang paling efektif.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasy experimental research*). Populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Ajaran 2006/ 2007, sejumlah enam kelas. Sampel diambil dengan teknik *Cluster Random Sampling* sejumlah tiga kelas yaitu dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi untuk uji keseimbangan, metode tes untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif, metode angket untuk mengukur motivasi belajar dan hasil belajar ranah afektif serta metode observasi untuk mengukur hasil belajar ranah psikomotor. Uji prasyarat analisis menggunakan metode *Lilliefors* untuk uji normalitas dan uji *Bartlett* untuk uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dan uji lanjut analisis variansi dua jalan menggunakan uji *Scheffe*.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan : (1) ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa; (2) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar; (3) ada interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang efektif adalah metode *Jigsaw*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kelestarian dan kemajuan bangsa. Pendidikan bukan sekedar media dalam menyampaikan dan meneruskan kebudayaan dari generasi ke generasi, melainkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pengembangan kemajuan kehidupan bangsa.

Pendidikan di Indonesia terus diusahakan agar lebih maju dan bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar meliputi seluruh aktivitas yang pada intinya menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh kecakapan dan pengetahuan yang bermanfaat. Peningkatan mutu dan penyempurnaan proses belajar mengajar bertujuan agar siswa memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Menurut Muhibin Syah (1996: 132), salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti: intelegensi, bakat, motivasi, aktivitas belajar dan sebagainya dan faktor eksternal seperti: guru, materi pelajaran, fasilitas belajar, metode mengajar, pendekatan pembelajaran dan sebagainya.

Berbagai upaya secara terus menerus dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui berbagai program dan kegiatan. Namun demikian, kenyataan menunjukkan kualitas pendidikan belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal seperti yang diharapkan yaitu peningkatan pencapaian hasil belajar.

Berangkat dari fakta dan kondisi yang demikian ini salah satu dari penyelesaian untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengembangkan suatu metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan cara siswa belajar memecahkan masalah, mendiskusikan masalah dengan teman-temannya, mempunyai keberanian menyampaikan ide atau gagasan dan mempunyai tanggung jawab terhadap tu

Salah satu pengembangan metode pembelajaran adalah metode berdasarkan pendekatan belajar konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan tentang proses

pembelajaran yang menjelaskan tentang bagaimana siswa belajar dengan mengkonstruksi pengetahuannya menjadi pengetahuan yang bermakna. Siswa perlu membina konsep dan pengetahuan yang diberikan guru menjadi konsep dan pengetahuan yang bermakna melalui pengalaman awal yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Untuk membantu siswa membina atau mengkonstruksi konsep dan pengetahuan baru, guru perlu melakukan hal-hal seperti: menciptakan situasi kelas yang dapat menunjang pembelajaran yang bermakna, membuat prosedur penilaian yang menarik lebih banyak pandangan pemahaman siswa daripada penilaian kognitifnya, memberikan pengalaman yang berkaitan dengan latar belakang pengetahuan yang dimiliki siswa.

Pendekatan belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif. Hal ini atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila siswa dapat saling mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan temannya (Slavin, 1994: 273). Menurut Nurhadi (2004: 116) metode-metode yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. Metode *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*)
2. Metode *Jigsaw*
3. Metode *GI* (*Group Investigation*)
4. Metode Struktural
 - a. *Think-Pair-Share*
 - b. *Numbered Head Together*

Melalui pembelajaran kooperatif siswa diharapkan mampu menguasai materi pelajaran dalam waktu yang sama. Dengan pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran kompetitif atau pembelajaran individualistik. Pembelajaran kooperatif juga dapat membangkitkan pembelajaran yang menarik perhatian siswa, meningkatkan ketrampilan bersosial, membantu menyesuaikan diri, mengurangi perbedaan etnis dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Keberhasilan pembelajaran kooperatif disebabkan adanya penghargaan kelompok yang berprestasi, otomatis penghargaan terhadap individu siswa.

Pembelajaran di kelas akan berhasil apabila siswa menguasai ketrampilan-ketrampilan kooperatif, yang antara lain adalah ketrampilan menyampaikan ide-ide, presentasi di depan teman satu kelompok maupun presentasi di depan teman satu kelas, mengkritik ide-ide, maupun

ketrampilan bekerjasama dengan teman lain. Siswa perlu dilatih untuk memperoleh ketrampilan-ketrampilan kooperatif tersebut. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran kooperatif karena dalam pembelajaran ini siswa akan mendapatkan lebih banyak informasi dari teman lain.

Dari pengamatan peneliti di lapangan didapatkan bahwa kegiatan- kegiatan yang sifatnya kelompok masih sangat kurang. Kegiatan kelompok hanya berlangsung saat kegiatan praktikum. Selain itu dari pengamatan di lapangan didapatkan bahwa siswa sangat tergantung pada guru dalam mendapatkan informasi sehingga bila guru berhalangan hadir mengajar maka proses belajar mengajar di kelas tidak berlangsung. Apalagi bila guru tidak meninggalkan tugas untuk siswa maka siswa di dalam kelas akan ramai sendiri bahkan ada siswa yang berada di kantin selama jam pelajaran tersebut. Selain itu, peneliti juga mendapatkan fakta bahwa sebagian besar siswa masih takut dan malu dalam menyampaikan pendapat ataupun ide- idenya sehingga proses belajar mengajar di kelas berlangsung sangat tenang hanya suara guru saja yang terdengar, tidak ada siswa yang berusaha menyampaikan ide- idenya maupun menanyakan materi pelajaran.

Selain faktor eksternal, dalam hal ini adalah metode pembelajaran, keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh faktor internal, dalam hal ini adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar dan merupakan syarat mutlak untuk belajar. Dengan adanya kemampuan dan pemahaman atau kecerdasan yang cukup serta adanya motivasi maka seorang siswa akan mendapat hasil belajar yang cukup baik, namun jika siswa kecerdasannya kurang maka untuk memperoleh hasil belajar yang cukup baik harus didukung oleh motivasi belajar yang tinggi daripada siswa yang kecerdasannya cukup.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa bervariasi. Kecerdasan dan motivasi tidak selalu seiring sejalan dalam mencapai hasil belajar. Oleh karena itu, motivasi yang sehat perlu ditumbuhkan secara menyeluruh di dalam dunia pendidikan khususnya dalam belajar.

Motivasi belajar dalam proses IPA dimaksudkan sebagai pendorong untuk mau belajar IPA khususnya belajar biologi. Dengan adanya motivasi, siswa diharapkan dapat belajar dengan semangat dan dalam keadaan sukarela agar dapat mencapai hasil belajar yang setinggi- tingginya. Pada dasarnya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri siswa. Motivasi

ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena faktor luar diri siswa. Siswa yang telah memahami dengan jelas hubungan antara tujuan motivasi dan perbuatan belajarnya sebagai suatu sistem nilai, maka siswa akan cukup ulet dalam menghadapi kesulitan, rintangan, dan situasi yang kurang menyenangkan yang dapat menghambat proses belajarnya.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa suatu sekolah tentu tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, ini dapat dilihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti pelajaran di sekolah, mengikuti kegiatan intra dan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Ada juga siswa yang hampir tidak memiliki motivasi belajar, mereka pergi ke sekolah seakan-akan hanya melakukan rutinitas belaka, tanpa mendasari kegiatan mereka dengan tujuan yang pasti, yaitu untuk belajar.

Kekurangan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Proses belajar mengajar tidak selalu dapat mencapai hasil yang maksimal, hal ini bisa disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong atau motivasi belajar.

Sehubungan uraian di muka, penulis ingin dan tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

“Studi Komparasi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* dan *Group Investigation (GI)* Ditinjau Dari Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007”.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar telah diungkapkan pada latar belakang masalah. Adapun masalah- masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas.
2. Model dan metode pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai dengan pokok bahasannya, sehingga siswa tidak dapat memahami materi secara maksimal.
3. Perbedaan penggunaan metode pembelajaran, yaitu metode *Jigsaw* dan *Group Investigation (GI)* kemungkinan akan berpengaruh pada perbedaan hasil belajar biologi siswa.
4. Perbedaan motivasi belajar siswa kemungkinan menyebabkan perbedaan hasil belajar biologi siswa.
5. Adanya perbedaan motivasi belajar dengan metode pembelajaran *Jigsaw* dan *GI* dapat mempengaruhi hasil belajar biologi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan di atas, maka agar lebih jelas dan terarah penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VII semester II SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007.

2. Obyek Penelitian

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dibatasi pada metode pembelajaran *Jigsaw*, *GI* dan konvensional. Materi pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Pencemaran Lingkungan.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibatasi pada 2 aspek, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dibatasi pada tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, tumbuh minat, mandiri, bosan pada hal- hal rutinitas, mampu mempertahankan

pendapat, keyakinan yang kuat, keinginan untuk lebih tahu. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik dibatasi pada motivasi di sekolah dan motivasi di rumah.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar biologi siswa yang dicapai setelah proses belajar mengajar untuk materi pokok bahasan Pencemaran Lingkungan, yaitu berupa tes formatif yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar pada materi pokok bahasan Pencemaran Lingkungan kelas VII semester II SMP N 18 Surakarta?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada materi pokok bahasan Pencemaran Lingkungan kelas VII semester II SMP N 18 Surakarta?
3. Adakah interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar pada materi pokok bahasan Pencemaran Lingkungan kelas VII semester II SMP N 18 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa materi pokok bahasan Pencemaran Lingkungan kelas VII semester II SMP N 18 Surakarta tahun ajaran 2006/ 2007
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa materi pokok bahasan Pencemaran Lingkungan kelas VII semester II SMP N 18 Surakarta tahun ajaran 2006/ 2007.
3. Mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok bahasan Pencemaran Lingkungan kelas VII semester II SMP 18 Surakarta tahun ajaran 2006/ 2007.
4. Mengetahui metode pembelajaran yang paling efektif digunakan pada materi pokok bahasan Pencemaran Lingkungan kelas VII semester II SMP 18 Surakarta tahun ajaran 2006/ 2007.

F. Manfaat Penelitian

Setiap orang yang melakukan kegiatan penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu, sehingga kegiatan tersebut dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi pihak lain. Adapun manfaat yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan pemikiran berupa alternatif tentang metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar yang tepat dalam KBM
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar mata pelajaran biologi khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan kajian dan didukung adanya hasil penelitian serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar biologi pada materi pokok bahasan Pencemaran Lingkungan siswa kelas VII semester II SMP N 18 Surakarta tahun ajaran 2006/ 2007.
2. Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi pada materi pokok bahasan Pencemaran Lingkungan siswa kelas VII semester II SMP N 18 Surakarta tahun ajaran 2006/ 2007.
3. Ada interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi pada materi pokok bahasan Pencemaran Lingkungan siswa kelas VII semester II SMP N 18 Surakarta tahun ajaran 2006/ 2007.

Selain itu, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang efektif diterapkan untuk materi Pencemaran Lingkungan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor adalah metode pembelajaran *Jigsaw*.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan implikasi baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah

1. Dapat memperluas pengetahuan mengenai penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* dan *GI* serta motivasi belajar siswa pada pokok bahasan Pencemaran Lingkungan terhadap hasil belajar biologi siswa.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah dapat digunakan metode pembelajaran *Jigsaw* sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi pokok bahasan Pencemaran Lingkungan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* juga dengan memperhatikan motivasi belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi diatas, ada beberapa hal yang akan penulis sarankan, diantaranya :

1. Untuk Guru

- a. Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk setiap pokok bahasan yang akan diajarkan, dalam penelitian ini untuk pokok bahasan Pencemaran Lingkungan metode pembelajaran yang paling efektif digunakan adalah metode *Jigsaw*.
- b. Sebaiknya guru memberikan dorongan akan pentingnya belajar kepada siswa agar siswa senantiasa memiliki keinginan untuk belajar.

2. Untuk Siswa

- a. Siswa hendaknya mempersiapkan diri dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang berbeda untuk materi tertentu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Siswa hendaknya memotivasi dirinya sendiri untuk belajar secara giat.

3. Untuk MGMP

Hendaknya dalam pembuatan soal – soal ujian maupun LKS serta buku – buku paket pendukung pembelajaran disesuaikan dengan cakupan materi yang ada dalam kurikulum dan disertai dengan metode yang sesuai dengan pokok bahasan.

4. Untuk Pengawas Sekolah

Dapat menciptakan situasi kegiatan belajar mengajar yang mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar dan berprestasi.

5. Untuk Orang Tua

Orang tua sebaiknya perlu memberikan dukungan dan motivasi agar siswa selalu belajar di dalam rumah. Perhatian dan dukungan dari orang tua juga merupakan faktor yang mempengaruhi belajar anak.

6. Untuk Peneliti

Perlu diadakan penelitian sejenis dengan cakupan materi pelajaran yang lebih luas serta melibatkan variabel penelitian yang lebih banyak.